

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan (Pramiyana et al., 2017). Target *Millennium Development Goals* (MDGs) untuk Angka Kematian Ibu adalah 102 per 100.000 angka kelahiran hidup hingga tahun 2015. Namun, Indonesia gagal untuk mencapai target ini pada tahun 2015, yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Salah satu hal yang menjadi penyebab utama dari kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi saat masa kehamilan dan gangguan sistem peredaran darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Rachmawati, Puspitasari, dan Cania (2017) mengungkapkan komplikasi kehamilan dan persalinan yang menjadi penyebab utama AKI meningkat dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Dalam penelitian Nurhaidah dan Rostinah (2021), *antenatal care* yang teratur dapat menurunkan kejadian perdarahan postpartum dibandingkan dengan *antenatal care* yang tidak teratur. Peneliti menemukan bahwa capaian persentase K1 dan K4 di Puskesmas Pacar Keling selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2020 terus menurun hingga mencapai hampir 50% yang menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum memenuhi standar kunjungan minimal ANC, yaitu minimal 4 kali kunjungan selama masa kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Menurut Citrawati dan Putu (2021), patuhnya ibu untuk melakukan kunjungan ANC karena adanya kesadaran akan manfaat ANC itu sendiri yang diperoleh dari pengetahuan yang baik, kemudian diikuti dengan

perilaku kesehatan yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu bidan di poli KIA Puskesmas Pacar Keling pada bulan Maret lalu, rendahnya capaian ANC diantaranya adalah karena ibu tidak tahu kapan waktu yang tepat untuk mulai memeriksakan kehamilannya dan ibu sudah merasa berpengalaman dari kehamilan sebelumnya. Adanya faktor kurangnya pengetahuan dan jumlah paritas ibu yang mempengaruhi perilaku kesehatan ini sesuai dengan teori *Precede Proceed* yang dikemukakan oleh Lawrence Green bahwa perilaku manusia untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi dipengaruhi oleh 3 jenis faktor utama, yaitu faktor predisposisi (usia, pengetahuan, pendidikan, paritas, sikap, kepercayaan, dan persepsi), faktor pemungkin (fasilitas pelayanan kesehatan, biaya, jarak, dan transportasi yang tersedia), dan faktor pendorong (dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan, dan dukungan dari tokoh masyarakat). Namun, faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC berbasis *Precede Proceed Model* belum jelas.

Data *World Health Organization* (WHO), AKI di dunia mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian tertinggi berasal dari negara berkembang, yaitu 303 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Jumlah kematian ibu di Indonesia masuk dalam kategori tinggi dalam negara-negara ASEAN, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup di tahun yang sama. Data tersebut menjadi acuan untuk mencapai target AKI sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (WHO, 2015). Jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 menurun dari tahun sebelumnya. Namun, kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 98,39 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti jumlah

kematian ibu semakin menjauhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2019, cakupan ANC pada tahun 2018 yakni K1 99,44% dan K4 yakni 91,15%. Persentase ini mengalami kenaikan ditahun berikutnya menjadi K1 100,6% dan K4 91,2%. Peningkatan ini terjadi bersamaan dengan peningkatan cakupan ANC di Kota Surabaya, yaitu sebesar hampir 3% selama 3 tahun, namun peningkatan yang terlihat pada data Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya ini tidak sejalan dengan beberapa puskesmas yang terletak di Kota Surabaya, salah satunya Puskesmas Pacar Keling yang terus mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2019 (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2020). Pada tahun 2017, cakupan ANC di wilayah Puskesmas Pacar Keling yakni K1 96,32% dan K4 88,75%. Capaian ini menurun sebesar 15,2 % di tahun 2018 dan terus menurun pada tahun berikutnya menjadi K1 70,74% dan K4 60,95%. Dari data Puskesmas Pacar Keling tersebut menunjukkan adanya *trend* penurunan pemeriksaan *antenatal care* (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2020). Masalah ini diperberat dengan munculnya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang mengakibatkan menurunnya jumlah pasien (ANC, KB, dan Imunisasi) (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan hal yang serupa terjadi di Puskesmas Pacar Keling terhadap persentase ANC pada tahun 2020, yaitu K1 62,92% dan K4 53,95%.

Menurut Dharmawati dan Wiraya (2016), semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berpengaruh pada banyaknya informasi yang dapat mereka terima dan akhirnya akan semakin baik pengetahuan yang mereka miliki. Faktor paritas dalam hal ini berkaitan dengan pengalaman yang telah ibu miliki dari

kehamilan sebelumnya. Menurut Padila (2014), ibu yang hamil pertama kali akan lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya karena menganggap kehamilan merupakan suatu hal yang baru. Respon ibu hamil terhadap *antenatal care* berpengaruh dalam keteraturan ibu untuk melakukan kunjungan ANC. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap ANC akan lebih banyak melakukan kunjungan karena menilainya secara positif (Mukaromah and Saenun, 2014). Pengetahuan berpengaruh pada kecenderungan ibu dalam menganggap ANC sebagai suatu kebutuhan karena pengetahuan merupakan suatu indikator yang digunakan seseorang untuk menentukan perilaku yang akan dilakukan (Rachmawati, Dewi Puspitasari and Cania, 2017). Faktor selanjutnya dalam faktor predisposisi adalah kepercayaan, usia, dan pekerjaan yang tidak akan diteliti dalam penelitian sebelumnya karena kepercayaan telah banyak digunakan sebagai variabel dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Usia ibu hamil di Puskesmas Pacar Keling diketahui dalam rentang usia produktif dan tidak ada variasi pekerjaan.

Sumber informasi termasuk dalam faktor pemungkin. Ibu yang dapat mengakses lebih banyak sumber informasi tentunya memiliki peluang yang lebih untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang ANC (Usman, Suherman and Rusman, 2018). Keluarga dengan penghasilan yang dikategorikan tinggi cenderung menjadikan kesehatan sebagai prioritas (Lumempouw, Kundre and Bataha, 2016). Faktor selanjutnya adalah ketersediaan pelayanan, jarak, peraturan kesehatan, dan keterampilan terkait kesehatan. Wilayah kecamatan Pacar Keling dan Pacar Kembang memiliki pelayanan kesehatan yang cukup memadai, jarak terjauh dari rumah warga ke tempat pelayanan kesehatan termasuk terjangkau, dan tidak terdapat hambatan sepanjang perjalanan, seperti jalanan yang curam, berbatu,

jembatan yang rusak, terjal, dan licin (Supliyani, 2017). Sehingga, faktor-faktor tersebut tidak akan diteliti.

Dukungan dari suami, keluarga, dan petugas kesehatan masuk dalam kategori faktor pendorong. Dukungan merupakan salah satu alasan seseorang untuk mengambil tindakan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri (Prasetyaningsih, 2020). Dukungan dari orang-orang terdekat dalam keluarga seperti suami dapat memberikan arti emosional dan mempengaruhi tingkah laku istrinya (Mulyanti, Mudrikatun and Sawitry, 2013). Menurut Harun (2021), dukungan petugas kesehatan berupa sikap yang ramah dalam memberikan pelayanan menunjukkan peningkatan motivasi dan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Pemeriksaan kesehatan selama kehamilan sangat penting dan harus dilakukan secara teratur oleh semua ibu hamil karena pada saat melakukan kunjungan ANC ibu dapat mengetahui perkembangan kehamilan dan kondisi janinnya, serta secara langsung mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan yang sehat sehingga nantinya terwujud suatu keluarga yang berkualitas (Hutahaean, 2013). Komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan yang menjadi penyebab tertinggi kematian ibu pun dapat dicegah lebih awal agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari, akan tetapi pentingnya kunjungan ANC ini pada hakikatnya belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil di Indonesia (Rachmawati, Dewi Puspitasari and Cania, 2017). Untuk itu, perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC berdasarkan Teori *Precede Proceed* di Puskesmas Pacar Keling dengan harapan setelah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dapat menurunkan angka kematian ibu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling.
2. Menganalisis hubungan antara paritas dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling.
3. Menganalisis hubungan antara sikap dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling.
4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling.
5. Menganalisis hubungan antara penghasilan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling.
6. Menganalisis hubungan antara sumber informasi dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling.
7. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling
8. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling

9. Menganalisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pacar Keling

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu dapat menjadi landasan pengetahuan bagi perkembangan keperawatan, khususnya dalam bidang maternitas dan komunitas melalui penjelasan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* berdasarkan teori *Precede Proceed*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai edukasi mengenai *antenatal care* sehingga ibu hamil menjadi lebih termotivasi untuk melakukan *antenatal care* secara teratur sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan.

2. Bagi Pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam membuat program promosi kesehatan untuk meningkatkan angka kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dan pelayanan kesehatan khususnya dalam pelayanan *antenatal care*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai

faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu tentang merawat kehamilan.